



## Dinamika Pembelajaran IPS pada Kurikulum Berbasis Cinta di MI

Frika Fatimah Zahra<sup>1</sup>, Nabila Dwi Az-zahra<sup>2</sup>, Vicca Zahra Ferisa<sup>3</sup>, Jamilah Badriyah<sup>4\*</sup>

<sup>1-4</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

[nabilakanza2006@gmail.com](mailto:nabilakanza2006@gmail.com)<sup>1</sup>, [frikafatimahzahra@iainusumateraselatan.ac.id](mailto:frikafatimahzahra@iainusumateraselatan.ac.id)<sup>2</sup>, [zahravicca31@gmail.com](mailto:zahravicca31@gmail.com)<sup>3</sup>, [jamilabadriyah54@gmail.com](mailto:jamilabadriyah54@gmail.com)<sup>4</sup>

\*Penulis Korespondensi: [nabilakanza2006@gmail.com](mailto:nabilakanza2006@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to identify and describe the teaching process of Social Studies (IPS) in third-grade elementary school through direct observation. The method used involved an observation sheet designed in accordance with the research objectives to collect information on teacher and student activities, the teaching approach applied, and the use of teaching materials. The research findings revealed that although students were less actively involved, the lecture technique was still the main method in teaching Social Studies in third-grade elementary school. However, the practice of interactive instructional strategies, such as group discussions, the effective use of suitable instructional media is believed to enhance learners' participation and foster greater motivation in the learning process. Furthermore, a harmonious interaction between educators and students also plays a role in establishing a supportive and comfortable learning atmosphere. The main obstacles include limited teaching materials and limited learning time. This study concludes that teaching Social Studies at the elementary school level needs to utilize a variety of interesting techniques and teaching materials to increase learning efficiency and foster student interest. These results provide useful empirical data as a basis for evaluating and improving Social Studies teaching in third-grade elementary school, so that it is more appropriate to the characteristics and needs of students.*

**Keywords:** *Learning Media; Learning Methods; Observation; Social Studies Learning; Study Case*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan proses pengajaran IPS di kelas 3 Sekolah Dasar melalui pengamatan langsung. Metode yang digunakan melibatkan lembar observasi yang dirancang sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengumpulkan informasi mengenai kegiatan guru dan siswa, pendekatan pengajaran yang diterapkan, serta pemanfaatan bahan ajar. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa meskipun siswa kurang terlibat aktif, teknik penyampaian materi melalui ceramah masih menjadi metode utama dalam pembelajaran IPS di kelas 3 SD. Akan tetapi, penerapan pembelajaran yang interaktif, seperti kegiatan diskusi kelompok, serta penggunaan media ajar yang sesuai, dapat secara nyata meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa untuk belajar. Selain itu, hubungan positif antara pengajar dan peserta didik turut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kendala utama meliputi keterbatasan bahan ajar dan durasi waktu pembelajaran yang minim. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengajaran IPS di tingkat sekolah dasar perlu memanfaatkan beragam teknik dan bahan ajar yang menarik guna meningkatkan efisiensi pembelajaran serta menumbuhkan minat siswa. Hasil ini menyediakan data empiris yang berguna sebagai dasar untuk mengevaluasi dan memperbaiki pengajaran IPS di kelas 3 SD, sehingga lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

**Kata kunci:** Media Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Observasi; Pembelajaran IPS; Studi Kasus

### 1. LATAR BELAKANG

Salah satu subjek utama dalam pengajaran IPS berguna sebagai sarana memperdalam wawasan murid mengenai aspek bermasyarakat, budaya, dan dinamika masyarakat. Materi IPS disampaikan di kelas 3 Sekolah Dasar (SD) menggunakan metode yang disesuaikan dengan tahap perkembangan intelektual dan interaksi sosial siswa. Di jenjang ini, proses belajar IPS tidak sekadar mentransfer informasi, melainkan juga membina kemampuan sosial siswa (Institut et al., 2020).

Observasi pembelajaran adalah cara penting untuk mengetahui dinamika dan efektivitas proses pembelajaran IPS di kelas 3 MI. Ini memungkinkan kita untuk mengetahui

bagaimana interaksi guru-siswa berlangsung, teknik yang digunakan, dan bagaimana siswa terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Dengan melakukan observasi ini, kita dapat mengetahui bagaimana metode pembelajaran digunakan, bagaimana mereka digunakan, dan seberapa efektif mereka (Widodo et al., 2020).

Riset ini dimaksudkan untuk memberikan data empiris tentang proses pembelajaran IPS di kelas 3 MI. Temuan penelitian ini diantisipasi mampu memberikan dampak tidak hanya pada pendalaman pengetahuan peserta didik mengenai materi IPS, tetapi juga menumbuhkan minat dan dorongan belajar yang tinggi untuk mendukung kemajuan dalam pendidikan dasar.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Kajian teoritis artikel ini melibatkan analisis mendalam terhadap teori-teori pendidikan yang mendasari penelitian observasi proses belajar mengajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah kelas 3. Artikel ini mengintegrasikan teori konstruktivisme, observasi kualitatif, pembelajaran aktif, dan penggunaan media, dengan fokus pada efektivitas metode interaktif dalam meningkatkan partisipasi siswa. Kajian ini membandingkan teori yang digunakan dengan pendekatan lain, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta mengeksplorasi implikasi teoritis untuk pengembangan pembelajaran IPS di tingkat dasar.

## **3. METODE PENELITIAN**

Metode observasi terstruktur juga dikenal sebagai observasi sistematis digunakan untuk mengamati pembelajaran IPS di MI kelas 3. Metode ini bertujuan untuk melacak secara langsung proses pembelajaran, yang merangkum perbuatan pendidik dan murid, penggunaan media, interaksi dalam kelas, dan tanggapan siswa selama proses pembelajaran. Untuk melakukan observasi ini, lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya digunakan.

Selain observasi, metode penelitian juga dapat dilengkapi dengan wawancara terhadap guru dan beberapa siswa. Proses *Interview* dapat dilaksanakan secara langsung ataupun melalui observasi yang dilakukan di dalam ruang pembelajaran untuk mengetahui pendekatan pembelajaran, masalah yang dihadapi, dan persepsi tentang pembelajaran IPS (Walenta, 2023).

Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggambarkan hasil observasi dan wawancara untuk memberikan gambaran lengkap tentang proses pembelajaran IPS di kelas 3 MI. Studi deskriptif kualitatif ini berpusat pada pemahaman yang alami dan mendalam tentang proses belajar mengajar.

Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data kontekstual yang kaya tentang praktik pembelajaran IPS di dunia nyata. Data ini dapat digunakan untuk menilai

dan membuat pembelajaran MI kelas 3 lebih menyenangkan dan efektif.(Aulia & Pebriani, 2023)

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan yaitu proses yang dirancang secara sadar untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peserta didik dalam mengasah potensi mereka secara partisipatif. Pengembangan ini mencakup dimensi spiritual, kontrol diri, karakter, intelektual, moral yang baik, serta kemahiran yang berguna bagi individu, komunitas, bangsa, dan negara. Pendekatan pendidikan tentang lingkungan diwujudkan melalui mata pelajaran IPS pada tingkat SD. dengan metode interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner. Sasarannya adalah membekali siswa agar mampu menanggapi perkembangan digital, mengkaji beragam tantangan yang muncul pada lingkungan biosfer, serta menguasai keterampilan yang bisa diterapkan produktif untuk merawat dan menjaga keberlanjutan lingkungan alam (Lathifah et al., 2023):

PIPS atau biasa disebut dengan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan komponen penting di dalam sistem pendidikan nasional. PIPS sebanding dengan social studies education di kurikulum Amerika Serikat. Secara mendasar, PIPS adalah studi integratif dari melibatkan berbagai ranah keilmuan sosial (misalnya sosiologi, ekonomi, sejarah, geografi, antropologi, dan lainnya), serta humaniora (seperti agama, bahasa, dan lainnya) yang disederhanakan dan diadaptasi untuk kepentingan pendidikan. Ini sesuai dengan pandangan Somantri (Ridwan, 2016), IPS adalah versi ringkas dari ideologi negara, bidang akademik lainnya, masalah sosial yang relevan, dan disiplin ilmu sosial yang disusun dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk sekolah dasar dan menengah.

Hasil pengamatan pada waktu belajar mengajar IPS di kelas 3 SD menunjukkan gambaran krusial mengenai dinamika pengajaran dan hambatan yang muncul dalam upaya meningkatkan keterlibatan serta prestasi siswa. Dari penelitian yang dilakukan, terungkap bahwa sebelum adanya intervensi, partisipasi siswa dalam belajar masih cukup minim. Mereka cenderung bersikap pasif, lebih banyak mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat aktif dalam diskusi atau aktivitas pembelajaran. Kondisi ini dipicu oleh pendekatan pengajaran yang didominasi ceramah satu arah, kurangnya variasi teknik, serta keterbatasan alat bantu yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan pengamatan kami di MI Thalabul Ulum, Kecamatan Buay Pemaca, Kabupaten OKU Selatan, kami melakukan observasi di kelas 3 di mana kami melihat kegiatan guru di kelas. Pada tahap awal, guru mengajak siswa berinteraksi dengan bertanya berkaitan

dengan topik pelajaran yang akan dibahas hari tersebut, lalu menjelaskan singkat alur pembelajaran. Siswa pun aktif bertanya kepada guru tentang pelajaran hari itu. Selain itu, siswa diajak melakukan ice breaking sebelum memulai pelajaran, dan mereka sangat antusias dengan kegiatan tersebut.

Siswa tertib menyimak pembelajaran yang diberikan guru, namun terkadang siswa tidak mendengarkan seperti guru meminta untuk jangan dulu menulis tapi siswa tetap menulis dan tidak memperhatikan guru, tetapi disisi lain siswa akan sangat semangat jika diberi soal latihan yang menantang mereka dan sambil bermain game.



**Gambar 1.** Proses Pembelajaran

Selanjutnya, pengamatan menunjukkan bahwa beberapa guru di MI Thalabul Ulum masih mengandalkan model pengajaran ceramah serta mengevaluasi melalui latihan soal, yang pada beberapa kesempatan membuat siswa merasa bosan karena pendekatan yang kurang variatif. Oleh sebab itu, di samping melakukan pengamatan, kami juga menyampaikan saran kepada guru tentang teknik pembelajaran yang lebih menarik, seperti metode scramble atau diskusi kelompok, yang efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa (Mahanani, 2022). Dengan penerapan metode scramble, contohnya, siswa lebih antusias dalam berkomunikasi, berbagi ide, dan bekerja sama dalam tim. Tingkat keterlibatan belajar naik drastis, dari sekitar 39% di awal menjadi 82% pada akhir siklus penelitian. (Prasetya & Ahmadi, 2005). Ini menandakan bahwa pendekatan pengajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa bisa menambah penguasaan konsep serta semangat mereka pada pelajaran IPS (Sari & Nugroho, 2020).

Penggunaan Sarana instruksional yang efektif dan mampu menarik perhatian turut memperkaya proses belajar peserta didik serta memperkuat keterlibatan mereka dalam memahami materi, yang membuat peserta didik semakin berminat dan lebih mudah memahami berbagai konsep sosial yang disampaikan. Namun, masih ada rintangan seperti keterbatasan

alat peraga dan waktu pembelajaran yang terbatas, yang menghambat optimalisasi proses belajar (Giwangsa, 2021).

Hasil pengamatan, selain teknik dan media, juga menekankan peran guru dalam membuat lingkungan pembelajaran yang mendukung. Guru yang baik dapat meningkatkan pembelajaran dengan mengatur kelas, memotivasi siswa, dan memberikan arahan aktif. Membentuk lingkungan belajar yang positif adalah keterkaitan yang kuat di antara pendidik dan murid, dan juga di antara murid sendiri (Masruroh & Gunansyah, 2018).

Secara umum, hasil analisis pengamatan pembelajaran IPS di kelas 3 SD menyoroti bahwa pengajaran IPS idealnya menerapkan metode interaktif dan media kreatif agar murid tidak hanya memperoleh pengetahuan yang pasif, melainkan terlibat aktif dalam aspek kognitif dan sosial. Peningkatan kemampuan guru dan penyediaan fasilitas belajar yang cukup menjadi kunci utama kesuksesan pembelajaran IPS di sekolah dasar (Nahdiyatin, 2016). Dengan begitu, pengajaran IPS bisa menjadi proses yang menyenangkan, berarti, dan berkontribusi pada pembentukan karakter serta keterampilan sosial siswa sejak awal (Baikuna et al., 2024).

Oleh karena itu, mata pelajaran IPS di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan menilai kondisi sosial masyarakat dalam menghadapi kehidupan masyarakat yang dinamis. Untuk mencapai kematangan dan prestasi dalam kehidupan sosial, mata pelajaran IPS diselenggarakan secara metodis, menyeluruh, dan terpadu (Hidayat, 2020). Pendidikan IPS di Indonesia telah berkembang cukup dinamis, sejalan dengan perkembangan zaman dan pertumbuhan ilmu pengetahuan IPS itu sendiri. Mengkaji sejarah pendidikan IPS di Indonesia, mulai dari kemunculannya hingga keberadaannya dalam kurikulum saat ini, merupakan cara yang menarik untuk memahami lebih jauh mengenai bidang ini (Maulida & Ismaya, 2024).

Artikel ini merujuk pada berbagai temuan penelitian pengamatan dan intervensi pembelajaran IPS yang menunjukkan keefektifan penerapan model pengajaran inovatif dan media pembelajaran dalam meningkatkan partisipasi serta prestasi belajar siswa di kelas 3 SD.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan mengenai observasi proses belajar mengajar IPS pada kelas 3 MI umumnya menandakan bahwa proses belajar mengajar IPS bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman dasar tentang lingkungan sosial dan alam sekitar siswa, serta menanamkan sikap sosial positif seperti tanggung jawab dan kerja sama. Observasi juga menemukan bahwa media pembelajaran seperti gambar sangat membantu mendorong semangat belajar serta memperkuat partisipasi peserta didik untuk belajar IPS.

Selain itu, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung menggunakan metode yang mendorong partisipasi aktif siswa, seperti diskusi dan tanya jawab, meski ada tantangan seperti rendahnya motivasi belajar pada beberapa siswa. Penilaian pembelajaran IPS di kelas 3 MI umumnya mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap menggunakan berbagai teknik seperti tes tertulis, observasi, dan tugas praktis.

Secara keseluruhan, pembelajaran IPS di kelas 3 MI dapat dikatakan efektif ketika pendidik dapat memanfaatkan sarana belajar yang memikat serta menerapkan pendekatan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif peserta didik, sehingga mereka mampu menguasai materi secara optimal dan menunjukkan perkembangan sikap sosial yang positif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan selama penyusunan artikel ini. Secara khusus, ucapan terima kasih ditujukan kepada para pendidik, rekan sejawat, dan keluarga atas motivasi serta inspirasi yang senantiasa diberikan. Selain itu, penghargaan turut ditujukan kepada institusi maupun pihak lain yang berkontribusi terhadap keberhasilan penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Harapannya, karya ini dapat memberikan manfaat serta turut mendorong perkembangan dalam ranah keilmuan.

## DAFTAR REFERENSI

- Aulia, L. R., & Pebriani, Y. N. (2023). Kehidupan melalui model pembelajaran IPS di sekolah dasar: Mengembangkan keterampilan sosial dalam *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 17(1), 66–74.
- Baikuna, L., Hidayatuloh, M. F., Rizal, M. F., Fitria, N., Anjelina, N. U., Mahendra, M. R. E., Marlina, M., & Nisak, A. Z. (2024). Peran teknologi pendidikan dalam pemanfaatan pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(1), 102–115. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i1.1182>
- Giwangsa, S. F. (2021). Pengembangan media kartu kuartet pada pembelajaran IPS sekolah dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(1), 40–48. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v8i1.3992>
- Hidayat, B. (2020). Tinjauan historis pendidikan IPS di Indonesia. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(2), 149. <https://doi.org/10.23887/pips.v4i2.3493>
- Institut, P., Islam, A., Muhammad, S., & Sambas, S. (2020). Pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional*, 3(2), 96–105.
- Lathifah, I., Funkiuudin, H., Trisnaningtyas, R., Yus Setiawan, R., Afifatul Alfiyah, N., Muthoharoh, L., & Rohman, Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, ur. (2023). Tantangan

- implementasi kurikulum pendidikan IPS di era globalisasi. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(4), 213–223. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i4.784>
- Mahanani, P. S. El. (2022). Penerapan metode cooperative learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas 3 SDN Tambakrejo Gurah Kediri. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 86–93. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.58>
- Masruroh, L., & Gunansyah, G. (2018). Penggunaan media cerita bergambar terhadap hasil belajar siswa pada materi IPS kelas 3 SD YPI Darussalam Cerme-Gresik. *Jppgsd*, 06(2), 199.
- Maulida, D. H., & Ismaya, E. A. (2024). Analisis hambatan belajar siswa dalam mata pelajaran IPS kelas VI SD Negeri Perdopo 02 Gunungwungkal. *Janacitta*, 7(1), 46–52. <https://doi.org/10.35473/jnctt.v7i1.3113>
- Nahdiyatin, S. N. (2016). Penerapan metode make a match untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 1(2), 81. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v1i2.1032>
- Prasetya, J. T., & Ahmadi, A. (2005). *Strategi belajar mengajar*. CV.
- Ridwan, A. E. (2016). Pendidikan IPS dalam membentuk SDM beradab. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 27–35. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2060>
- Sari, R. P., & Nugroho, A. (2020). Pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 112–120. <http://dx.doi.org/10.30651/els>
- Walenta, R. (2023). Penggunaan model pembelajaran problem-based. *Jurnal Multi Disiplin Ilmu*, 1(1), 33–39.
- Widodo, A., Indraswati, D., Sutisna, D., Nursaptini, N., & Anar, A. P. (2020). Pendidikan IPS menjawab tantangan abad 21: Sebuah kritik atas praktik pembelajaran IPS di sekolah dasar. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 185–198. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v2i2.3868>